

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional NO. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2005 : 65-66).

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang sistem Pendidikan kearah pendidikan berbasis kompetensi. Di dalam pembelajaran berbasis kompetensi tersebut tersirat nilai-nilai pembentukkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif, dan memiliki sikap kepemimpinan yang berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Indikator ini akan terwujud apabila diiringi dengan upaya peningkatan mutu dan relevansi sumber daya manusia(SDM) melalui proses pada berbagai jenjang pendidikan.

Semua guru atau siswa selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran yang baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soal pun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah

kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia yaitu penguasaan IPA.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA. Sekolah Dasar merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi disamping mempunyai kegiatan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah (1998:18) IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara lain”.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibat rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajarannya lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung data hasil ulangan materi bagian-bagian bunga dan fungsinya, prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan hasil tes belajar siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPA mengenai materi bagian-bagian bunga mencapai rata-

rata 55 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran lain karena, Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya ada yang datang dari diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar siswa. Faktor dari siswa misalnya motivasi belajar, minat belajar, dan menganggap bahwa IPA sulit dipelajari. Sedangkan faktor berasal dari luar misalnya penampilan gurunya dalam mengajarkannya pembelajaran IPA cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau buku ajar yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari, kurangnya pengetahuan guru dalam memilih dan memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Hal ini didasarkan pada teori perkembangan Piaget (Windayana et al. 2006:16) yang menyatakan bahwa:

Perkembangan struktur kognitif anak meliputi tahap (1) sensoric motoric usia 0-2 tahun, (2) propesional usia 2-6 tahun, (3) operasional konkret 6-12 tahun, (4) tahap formal usia 12 tahun keatas. Pada tahap operasional konkret, pada tahap ini anak sudah mulai berfikir logis, berfikir logis ini terjadi sebagai akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkret.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran Kontekstual sebagai salah satu

alternative pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut *Blanchard* (2001) dalam *Triyanto* (2007) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotifasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran bagian-bagian tumbuhan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual?
- c. Seberapa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah :

- a. Memperoleh gambaran perencanaan siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual.

- b. Untuk mengungkap pelaksanaan belajar siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 Kecamatan Rancasari Kotamadya Bandung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual.
- c. Untuk mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan Kontekstual.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi Siswa, Guru, peneliti dan Sekolah. Adapun manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa
  - 1) Dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.
  - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri.
- b. Manfaat bagi guru
  - 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
  - 2) Memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran.
  - 3) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi guru.
- c. Manfaat bagi sekolah
  - 1) Memberi masukan kepada penyelenggara sekolah dalam upaya memperbaiki dan merumuskan program setekah ke depan.
  - 2) Meningkatkan kualitas belajar secara umum.
- d. Manfaat bagi peneliti

Berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran menggunakan penggunaan kontekstual (CTL).

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang diungkapkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancabolang 03 meningkat”.

## F. Definisi Operasional

- a. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menggunakan tahapan-tahapan CTL antara lain : 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Bertanya (*Questioning*), 3) Menemukan (*Inquiry*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflecting*), 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).
- b. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, atau secara sederhana merupakan sesuatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam.
- d. Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang yang akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selali ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.